

ISSN: 2621-6582 (p)
2621-6590 (e)

Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSE

VOLUME 6 NOMOR 1 Mei 2023



RELIGIOUS LIFE OF THE KUTA TRADITIONAL VILLAGE COMMUNITY IN THE INFLUENCE MODERNIZATION ERA

Deni Miharja

AMBIGUITY OF PEACE NARRATIVES IN RELIGIOUS COMMUNITIES OF WEST KALIMANTAN

Samsul Hidayat & Sulaiman

KEHIDUPAN DAN STRATEGI SURVIVE ISTRI JAMAAH TABLIGH SELAMA DITINGGAL KHURUJ DI SURALAGA, LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT

Saipul Hamdi, Nurul Haromain & ndri Wahyuni

IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF LIVING THEOLOGY PADA MASYARAKAT TRANSISI DI PERUMAHAN TAMAN PURI BANJARAN (TPB) NGALIYAN KOTA SEMARANG

Safii, Achmad Ma'arif Saefuddin & Winarto

TEORI KAUSALITAS ARISTOTELIAN

Novian Widiadharna, Lasiyo & Sindung Tjahjadi

POLA KONFLIK SOSIAL ALIRAN KEAGAMAAN (STUDI KASUS ALIRAN WAHIDIYAH DI GOLOKAN SIDAYU GRESIK)

Muhammad Jamaluddin, Khildah Ziyadatul Habibah & Sholihul Huda

RESEPSI AL-QUR'AN DALAM ANIMASI RIKO THE SERIES DI YOUTUBE: KAJIAN LIVING QUR'AN DI MEDIA SOSIAL

Haiva Satriana Zahrah S, Subi Nur Isnaini & A. Muh. Azka Fazaka Rif'ah

MODERASI BERAGAMA MENURUT YUSUF AL-QARDHAWI, QURAIISH SHIHAB, DAN SALMAN AL-FARISI

Nabila Khalida An-Nadhrah, Casram & Wawan Hernawan

EKSPRESI KONVERSI AGAMA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB BALIREJO, UMBULHARJO, YOGYAKARTA

Wika Fitriana Purwaningtyas & Roni Ismail

KONSEP PLURALISME DALAM TASAWUF FALSAFI

Amiril Mueminin, Muhammad Amri & Muhaemin Latif

**PRODI MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM, FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSES

ISSN 2621-6582 (p); 2621-6590 (e)

Volume 6 Nomor 1, Mei 2023

Living Islam: The Journal of Islamic Discourses is an academic journal designed to publish academic work in the study of Islamic Philosophy, the Koran and Hadith, Religious Studies and Conflict Resolution, both in the realm of theoretical debate and research in various perspectives and approaches of Islamic Studies, especially on Islamic Living of particular themes and interdisciplinary studies.

Living Islam: Journal of Islamic Discourses published twice a year (June and November) by the Department of Islamic Aqeedah and Philosophy, the Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, Islamic State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEER REVIEWER

- Amin Abdullah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57190064401, GS h-index: 36)
- Al Makin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 38162109000, GS h-Index: 11)
- Amal Fathullah Zarkasyi, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo (Scopus ID: 57209975610, GS h-index: 6), Indonesia
- Waston, UMS Surakarta (ID Scopus: 57205116511, GS h-index: 4), Indonesia
- Ajat Sudrajat, Universitas Negeri Yogyakarta (Scopus ID: 57191247465, GS h-index: 18)
- Fatimah Husein, ICRS UGM Yogyakarta (Scopus ID: 57200825960, GS h-index: 6)
- Masdar Hilmy, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 56059557000, GS h-index: 18)
- Mun'im Sirry, University of Notre Dame, Indiana, United State of America
(Scopus ID: 35090415500; GS h-index: 21)
- Mouhanad Khorchide, Universität Münster, Germany (Scopus ID: 36598442100S)
- Umma Farida, IAIN Kudus Indonesia (Scopus ID: 57210207375, GS h-index: 12)
- Sahiron Syamsuddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (Scopus ID: 57220067313; GS h-index: 20)
- Mohamad Anton Athoillah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (Scopus ID: 57211255354; GS h-index: 10), Indonesia
- Inayah Rohmaniyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 54966723200, GS h-index: 13)
- Ahmad Zainul Hamdi, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 57193400976, GS h-index: 8)
- Aksin Wijaya, IAIN Ponorogo, Indonesia (Scopus ID: 57216525815; GS h-index: 16)
- Islah Gusmian, UIN RMS Surakarta (Scopus ID: 57375608400; GS h-index: 19)
- Rachmad Hidayat, UGM Yogyakarta (ORCHID ID: 0000-0002-8834-5737; GS h-index: 5)

EDITOR IN-CHIEF

Imam Iqbal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GS h-index: 3)

MANAGING EDITOR

Zuhri Amin, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia (Scopus ID: 58001465700; GS h-index 5)

EDITOR

- Achmad Fawaid, Universitas Nurul Jadid Probolinggo (Scopus ID: 57214837323, GS h-index: 6)
- Mohammad Muslih, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo (GS h-index: 14)
- Robby H. Abror, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57217996349; GS h-index: 5)
- Fadhli Lukman, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57208034793; GS h-index: 8)
- Saifuddin Zuhri Qudsy, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57213595165, GS h-index: 9)
- Alim Roswanto, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GS h-index: 7)
- Ahmad Rafiq, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (Sinta ID: 6104845; GS h-index: 8)
- Chafid Wahyudi, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fitrah Surabaya (GS h-Index: 6)
- Miski Mudin, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Scopus ID: 57201665924; GS h-index: 1)
- Fahrudin Faiz, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GS h-index: 6)
- Mas'udi Jufri, IAIN Kudus (GS Index: 3)

DAFTAR ISI

RELIGIOUS LIFE OF THE KUTA TRADITIONAL VILLAGE COMMUNITY IN THE INFLUENCE MODERNIZATION ERA

Deni Miharja 1

THE AMBIGUITY OF PEACE NARRATIVES IN RELIGIOUS COMMUNITIES OF WEST KALIMANTAN

Samsul Hidayat & Sulaiman 19

KEHIDUPAN DAN STRATEGI *SURVIVE* ISTRI JAMAAH TABLIGH SELAMA DITINGGAL *KHURUJ* DI SURALAGA, LOMBOK TIMUR NUSA TENGGERA BARAT

Saipul Hamdi, Nurul Haromain, Indri Wahyuni..... 33

IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF LIVING THEOLOGY PADA MASYARAKAT TRANSISI DI PERUMAHAN TAMAN PURI BANJARAN (TPB) NGALIYAN KOTA SEMARANG

Safii, Achmad Ma'arif Saefuddin, Winarto 51

TEORI KAUSALITAS ARISTOTELIAN

Novian Widiadharma, Lasiyo, Sindung Tjahjadi 71

PEMIKIRAN ETIKA IBNU MISKAWAIH

Indo Santalia, Awal..... 89

RESEPSI AL-QUR'AN DALAM ANIMASI *RIKO THE SERIES* DI YOUTUBE: KAJIAN LIVING QUR'AN DI MEDIA SOSIAL

Haiva Satriana Zahrah S, Subi Nur Isnaini, A. Muh. Azka Fazaka Rif'ah 101

MODERASI BERAGAMA MENURUT YUSUF AL-QARDHAWI, QURAISH SHIHAB, DAN SALMAN AL-FARISI

Nabila Khalida An-Nadhrah, Casram, Wawan Hernawan 123

**EKSPRESI KONVERSI AGAMA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN
ULUL ALBAB BALIREJO, UMBULHARJO, YOGYAKARTA**

Wika Fitriana Purwaningtyas, Roni Ismail 141

**KONSEP PLURALISME DALAM TASAWUF FALSAFI
(Telaah Terhadap Konsepsi Para Sufi)**

Amiril Mueminin, Muhammad Amri, Muhaemin Latif..... 163

**KEHIDUPAN DAN STRATEGI *SURVIVE* ISTRI
JAMAAH TABLIGH SELAMA DITINGGAL *KHURUJ*
DI SURALAGA, LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA
BARAT**

Saipul Hamdi

Universitas Mataram

Email: shamdi@unram.ac.id

Indri Wahyuni

Universitas Mataram

Email: indriwahyuni130601@gmail.com

Nurul Haromain

Universitas Mataram

Email: Haromain0105@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to outline the opinions of women of Jamaah Tabligh members regarding their husbands' khuruj activities, the effects of khuruj on the family, and the ways they cope while participating in khuruj. According to the study's findings, Tablighi Jamaat women primarily view their husbands' khuruj da'wah efforts as a means of engaging in jihad in Allah's cause, developing spiritually, and fortifying links with other Muslims around the world. Additionally, the results of this study indicate that khuruj activities have both positive and negative effects on families, leading wives to employ survival strategies like turning to Allah (tawakal), managing the assets left by their husbands, fortifying bonds with other Tablighi Jamaat wives, forging ties with the local community, and taking over their husband's responsibilities. A qualitative research method with a phenomenological perspective was used in this study. Using the snowball sampling technique, informants were located in the East Lombok village

of Suralaga. In-depth interviews, documentation, and observation were employed as the data collection methods. Data gathering, data reduction, data presentation, and conclusion drafting are some of the data analysis approaches employed in this study.

Keywords: *Tablighi Jamaat, family, kburuj, strategy, survive, Suralaga.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pandangan istri anggota Jamaah Tabligh terhadap aktivitas *kburuj* suaminya, dampak *kburuj* terhadap keluarga dan strategi *survive* mereka selama ditinggal khuruj. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa istri-istri Jamaah Tabligh sebagian besar melihatnya aktivitas *kburuj* dakwah suaminya sebagai sarana dakwah dan jihad di jalan Allah, sarana dakwah untuk memperbaiki diri sendiri dan sarana mempererat tali silaturahmi kepada sesama Muslim di berbagai tempat. Selain itu, temuan riset ini menunjukkan adanya dampak positif dan negatif aktivitas khuruj terhadap keluarga sehingga istri menggunakan strategi untuk survive seperti berserah diri kepada Allah (tawakal), mengelola bekal (uang dan barang) yang ditinggalkan oleh suami, memperkuat relasi dengan istri anggota Jamaah Tabligh, menjalin hubungan dengan masyarakat dan bekerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penentuan informan menggunakan teknik *Snowball Sampling* di desa Suralaga Lombok Timur. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: *Jamaah Tabligh, keluarga, kburuj, strategi, survive, Suralaga.*

Pendahuluan

Jamaah Tabligh menjadi salah satu kelompok yang intens dalam melaksanakan dakwah. Jamaah Tabligh itu sendiri merupakan kelompok yang bergerak dengan memfokuskan diri dalam peningkatan iman dan amal shalih, yaitu dengan cara bergerak mengajak dan menyampaikan kepada manusia mengenai pentingnya iman dan amal shalih¹. Salah satu strategi dakwah yang diterapkan oleh Jamaah Tabligh adalah *Khuruj Fii Sabilillah*, yakni meluangkan waktu secara total berdakwah dari masjid ke masjid dan dipimpin oleh seorang *Amir*². *Khuruj* dalam Jamaah Tabligh adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya untuk memperbaiki diri dengan belajar meluangkan sebagian harta dan waktunya dari kesibukan pekerjaan, keluarga dan urusan-urusan yang lain demi meningkatkan iman dan amal shalih semata-mata karena Allah Swt³.

¹ Abu Muhammad bin Ahmad Abduh, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh 3* (Bandung: Khoirul Ummat, 2008)

² Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat* (Stain Ponogoro Press, 2010)

³ Abdurrahman Ahmad As-Sribuny, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*. (Cirebon: Pustaka Nabawi. 2012) hlm.147

Kegiatan *khuruj* tersebut dilakukan secara berkeliling dari kampung ke kampung, dari desa ke desa, dari kota ke kota, dari provinsi ke provinsi bahkan mencapai antar negara.⁴ Metode dakwah *khuruj* dilakukan untuk melatih mental dan membina jiwa muslim yang tangguh. Meskipun dalam pelaksanaannya *khuruj* dapat membantu mengembangkan dakwah Jamaah Tabligh, tetapi di satu sisi kegiatan ini mengesampingkan kewajiban-kewajiban lainnya terutama bagi para jamaah yang sudah berkeluarga. Tidak sedikit para Jamaah Tabligh meninggalkan istri dan keluarga mulai dari 3 hari, 7 hari, 40 hari, 4 bulan, dan 1 tahun untuk pergi berdakwah hingga keluar negeri.⁵

Perkembangan gerakan Jamaah Tabligh ini cukup pesat dan sudah tersebar ke berbagai provinsi, kota, kabupaten bahkan hingga ke pelosok desa. Salah satunya di Kabupaten Lombok Timur. Lombok Timur merupakan salah satu wilayah Indonesia bagian timur yang menjadi tempat tujuan dakwah mereka. Aktivitas gerakan Jamaah Tabligh dalam melaksanakan misi dakwahnya di Lombok Timur dimulai sekitar tahun 1990. Adapun pergerakan dakwah Jamaah Tabligh di Lombok Timur memiliki anggota berkisar 1500 orang anggota⁶. Aktivitas gerakan Jamaah Tabligh mulai menyebarkan sayap dakwahnya ke pelosok wilayah Lombok Timur seperti di Suralaga. Gerakan Jamaah Tabligh mulai melaksanakan misi dakwahnya ke Suralaga dimulai sekitar tahun 2009. Pada saat itu Jamaah Tabligh tidak langsung masuk ke Suralaga melainkan terlebih dahulu berkembang di sekitarnya seperti di Pancor dan Selong. Pada awalnya Jamaah Tabligh mengunjungi salah satu masjid yang terdapat di Desa Suralaga, kedatangan Jamaah Tabligh ini tentu tidak semau-maunya, mereka meminta izin kepada masyarakat terutama tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat, supaya masyarakat tidak berpikiran yang negatif tentang Jamaah Tabligh ini. Dan pada akhirnya merekapun diterima dengan baik oleh masyarakat setempat untuk menjalankan misi dakwahnya. Melihat kondisi masyarakat Suralaga sebelum kedatangan Jamaah Tabligh, yang dimana dalam kegiatan sholat berjamaah masih minim dan hanya beberapa orang saja yang mau melangkah ke masjid, karena kebanyakan masyarakat lebih memilih untuk sholat dirumah mereka masing-masing. Namun, secara bertahap masyarakat Suralaga mulai menerima kehadiran Jamaah Tabligh.

Kegiatan *khuruj* yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh memiliki konsekuensi terhadap kerentanan disintegrasi keluarga. Hal ini disebabkan sulitnya melaksanakan fungsi keluarga secara maksimal oleh Jamaah Tabligh. Terdapat 7 fungsi keluarga menurut Friedman antara lain, fungsi afeksi, fungsi sosialisasi, fungsi perawatan kesehatan, fungsi ekonomi fungsi biologis fungsi psikologis dan fungsi pendidikan⁷. Keluarga akan terbentuk harmonis ketika

⁴ Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jamaah Tablig*, (Malang :UIN Maliki Press, 2011)

⁵ Wisnu Jatmiko. "Jema'ah Tabligh Di Mata Anggota". dalam <http://media.isnet.org/islam/Etc/Tabligh5.html>. /1999/ diakses 15 Januari 2023.

⁶ Muhammad Supiandi Adnan, "Khuruj Dan Harmoni Rumah Tangga: Studi Atas Komunitas Jamaah Tabligh di Lombok Timur", *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 5 No.11 (2022), hlm 4720-4728. Roni Ismail, *Menuju Muslim Rahmatan Li'alamini*, (Yogyakarta: Suka Press, 2016), hlm. 21.

⁷ Marilyn M. Friedman, , Bowden, V. R., & Jones, E. G., *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktek*. (Jakarta: Egc, 2010), hlm. 5-6.

fungsi keluarga dapat dijalankan dengan baik. Namun hal ini tidak akan bekerja dengan baik jika salah satu anggota keluarga terutama suami meninggalkan keluarganya untuk kegiatan *keburuj*. Dalam beberapa kasus terdapat isu yang beredar pada masyarakat yakni ada sebagian keluarga Jamaah Tabligh merasa ditelantarkan, kebutuhan ekonomi kurang terpenuhi dan peran dalam mendidik anak menjadi tidak maksimal.

Anggapan sebagian orang bahwa suami yang melakukan dakwah dengan jalan *keburuj* akan terjadi penelantaran kewajiban suami terhadap isteri dan anak bukan tanpa alasan. Karena yang diketahui sebagian besar orang adalah ketika suami melakukan usaha dakwahnya dengan jalan *keburuj* selama 7 hari, 4 bulan hingga satu tahun, suami tidak melakukan pekerjaannya secara duniawi dan tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Ketika seorang suami pergi *keburuj*, seorang istri harus dapat berdiri sendiri dan dituntut mampu menjalankan fungsi keluarga termasuk pemenuhan ekonomi keluarga selama ditinggal berdakwah. Istri anggota Jamaah Tabligh harus berperan ganda dalam mengurus keluarga maupun rumah tangganya.

Berdasarkan fenomena di atas merupakan salah satu alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian yaitu meluruskan suatu kesalahpahaman yang terjadi di masyarakat mengenai pandangan mereka terhadap Jamaah Tabligh yang melakukan *keburuj* khususnya masalah pemenuhan ekonomi seorang suami terhadap istri seperti masalah nafkah, selama melakukan *keburuj*. Peran istri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga ketika ditinggal berdakwah (*keburuj*) menjadi perhatian penulis untuk kajian mendalam terkait strategi *survive* istri anggota Jamaah Tabligh dalam pemenuhan ekonomi keluarga di Lombok. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara khusus bagaimana pandangan istri anggota Jamaah Tabligh terhadap *keburuj* dakwah suaminya, dampak *keburuj* terhadap kehidupan dan stabilitas ekonomi keluarga dan strategi *survive* istri anggota Jamaah Tabligh dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas ekonomi keluarga selama ditinggal *keburuj*.

Penelitian tentang strategi *survive* istri anggota Jamaah Tabligh dalam pemenuhan ekonomi keluarga belum banyak dilakukan oleh para akademisi. Diantara peneliti yang pernah menulis isu ini adalah Salman Abdul Muthalib,⁸ Fajar Arifin,⁹ Misbahuddin Ariq Muchtar,¹⁰ Yuli Asriyani.¹¹ Pada penelitian Muthalib, mengkaji tentang praktik pemberian nafkah keluarga Jamaah Tabligh selama *keburuj* yang telah memenuhi standar dalam hal nafkah lahir, dimana tidak ada anggota Jamaah Tabligh yang menelantarkan keluarganya

⁸ Salman Abdul Muthalib, "Pemenuhan Nafkah Bagi Keluarga Jamaah Tabligh di Montasik Aceh Besar", *El-Ushrah: Jurnal Hukum Keluarga*, Vol. 5 No.1 (2022), hlm. 78-87.

⁹ Fajar Arifin, "Pelaksanaan Pemberian Nafkah Bagi Pelaku Khuruj Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia (Studi di Jamaah Tabligh Masjid Al-Anshor Kota Bengkulu)", (Phd Thesis—UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

¹⁰ Misbahuddin Ariq Muchtar, "Tinjauan Keluarga Sakinah Terhadap Implementasi Keharmonisan Keluarga Jama'ah Tabligh Di Desa Temboro Kabupaten Magetan" (Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo, 2022).

¹¹ Yuli Asriyani. "Efikasi Diri Istri Jamaah Tabligh Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Menurut Hukum Islam (Studi Pada Jamaah Tabligh Dalam Melakukan Khuruj di Dusun Kebon Bibit, Hajimena, Natar Lampung Selatan)". (Skripsi UIN Raden Intan Malang, 2020)

dan tidak ditemukan keluarga yang mengeluh terkait pemberian nafkah lahir¹². Sejalan dengan penelitian lainnya Muchtar tentang implementasi pemenuhan nafkah dan pengasuhan anak keluarga Jamaah Tabligh berjalan dengan baik¹³. Dalam pemenuhan keduanya keluarga Jamaah Tabligh lebih mementingkan keluarga yang ditinggalkan dari *keburuj* itu sendiri. Suami memahami peran dan bertanggung jawab secara penuh kepada keluarga yang akan ditinggal *keburuj*. Pada saat akan melaksanakan *keburuj*, sebelum keberangkatan keluarga Jamaah Tabligh telah mempersiapkan segalanya dengan baik dari nafkah dan pengasuhan anak yang dialihkan perannya kepada istri dan juga bantuan dari saudara serta tetangga terdekat agar istri juga tidak terlalu terbebani. Suami juga berperan memberikan pengarahan kepada istri agar semua berjalan dengan baik. Penelitian lainnya Fajar Arifin menyebutkan bahwa pelaksanaan pemenuhan nafkah pada keluarga Jamaah Tabligh Masjid Al Anshor yang berangkat *keburuj fi sabilillah* diperoleh tiga pembagian yakni: pertama, terpenuhi dengan baik, kedua kurang terpenuhi, dan ketiga tidak terpenuhi.¹⁴ Untuk anggota Jamaah Tabligh yang tidak memiliki pemahaman agama yang memadai, tidak mempertimbangkan kondisi rumah tangganya, serta tidak meninggalkan nafkah, dapat dikatakan telah melakukan perbuatan yang *dẓalim* terhadap istri dan anak-anaknya. Hal inilah yang sebenarnya dilarang dalam Jamaah Tabligh, karena orang seperti ini tidak tertib aturan dan menambah citra buruk Jamaah Tabligh di mata masyarakat. Menurut perspektif hukum Islam pelaksanaan pemberian nafkah keluarga bagi pelaku *keburuj fi sabilillah* di Masjid Al-Anshor Kota Bengkulu tidak bertentangan dengan Hukum Islam sebagaimana dalam Surah *An-Nisaa* ayat 34 dan *Al-Qur'an* surah *Ath-Thalaq* ayat 7 dan hukum positif yang berlaku di Indonesia yaitu, Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pasal 34 ayat 1 dan Kompilasi Hukum Islam Pasal 80 ayat 2 dan ayat 4. Penelitian lainnya Asriyani menyebutkan bahwa efikasi diri istri Jamaah Tabligh dalam menjaga keharmonisan rumah tangga saat suami *keburuj* yakni istri dapat mengelola nafkah dengan baik, menjaga diri, mendidik anak dan dapat menjaga keharmonisan keluarganya. Sedangkan dalam hukum Islam sendiri efikasi diri istri tersebut sudah sesuai dengan hukum Islam, karena nafkah sudah dipenuhi oleh suaminya dan dipergunakan dengan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya, istri juga dapat menjaga kehormatannya. Dalam menjaga keharmonisan keluarga istri tersebut selalu bersandar kepada syariat Islam yaitu dengan selalu taat dan menjalankan perintah Allah Swt dan selalu menjauhi semua larangannya menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah dirumah. Dalam hal ini istri yakin dapat menjaga keluarganya agar tetap harmonis sampai suaminya pulang.

Melihat tulisan-tulisan di atas masih minim yang membahas secara spesifik tentang strategi *survive* istri anggota Jamaah Tabligh dalam pemenuhan ekonomi keluarga sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dan dapat menutup gap dari literatur sebelumnya. Penelitian

¹² Salman Abdul Muthalib, "Pemenuhan Nafkah Bagi...", hlm. 76-87

¹³ Misbahuddin Ariq Muchtar, "Tinjauan Keluarga Sakinah...", hlm. 114.

¹⁴ Fajar Arifin, "Pelaksanaan Pemberian Nafkah ...", hlm. 47-67.

ini berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang melihat fenomena *khuruj* dalam Jamaah Tabligh saja, namun penelitian ini melihat dari sudut pandang pemenuhan ekonomi keluarga yang ditinggalkan dalam proses *khuruj* yang dilakukan oleh anggota Jamaah Tabligh. Melihat bagaimana fakta-fakta sosial yang terjadi dalam keluarga jamaah Tabligh yang menjalankan *khuruj*, dampak *khuruj* dan bagaimana strategi *survive* yang dilakukan oleh istri anggota Jamaah Tabligh dalam proses pemenuhan ekonomi keluarga. Hal ini menjadi lebih menarik karena setiap anggota Jamaah Tabligh yang melakukan *khuruj* akan lebih tenang dalam perjalanan dakwahnya jika kebutuhan keluarga dapat terjamin.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Lombok tepatnya di Kecamatan Suralaga selama 5 bulan (Agustus-Desember 2022) dengan jumlah informan 10 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam analisis data. Teknik pemilihan informan menggunakan *Snowball Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar, ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar¹⁵. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data dari lapangan dan sekunder yang berasal dari buku dan artikel tentang Jamaah Tabligh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Prosedur analisis data melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, suatu proses mengidentifikasi data-data yang penting, kemudian penyajian data dan terakhir adalah verifikasi untuk mengambil kesimpulan. Dan proses pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan dua cara yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Jamaah Tabligh merupakan gerakan transnasional dakwah islam yang bergerak dari kalangan bawah, kemudian merangkul seluruh masyarakat muslim tanpa memandang tingkatan sosial dan ekonomi dalam mendekati diri kepada ajaran islam¹⁶. Salah satu strategi dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh adalah *Khuruj*. *Khuruj* dalam Jamaah Tabligh adalah meluangkan waktu di jalan Allah dengan menggunakan harta dan diri sendiri, bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk menjalin *silaturahmi* dalam rangka dakwah dan tabligh, dari masjid ke masjid di seluruh dunia¹⁷. *Khuruj fi sabilillah* adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya untuk memperbaiki diri dengan belajar meluangkan sebagian harta serta waktunya dari kesibukannya dari pekerjaan, keluarga dan urusan-urusan yang lain, demi meningkatkan iman dan amal shalih semata-mata karena Allah¹⁸. Aktivitas

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2016)

¹⁶ Samsidar, "Khuruj Dan Keharmonisan Keluarga Jamaah Tabligh Di Kabupaten Bone". *Al-zyakshiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, Volume 2, No. 1, (2020), hlm 1-20. [10.35673/as-hki.v2i1.579](https://doi.org/10.35673/as-hki.v2i1.579)

¹⁷ An Nadhr M. Ishaq Shahab & H.Nadhar *Khuruj Fi Sabilillah. Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2010).

¹⁸ Fajar Arifin, "Pelaksanaan Pemberian Nafkah ...", hlm. 47-67.

tersebut tentu menimbulkan banyak kontroversi baik dalam kehidupan keluarga maupun di masyarakat, termasuk istri anggota Jamaah Tabligh yang ikut terlibat dan terkena dampak dari aktivitas *khuruj* yang dilakukan oleh suaminya.

Penelitian ini telah memaparkan data tentang Jamaah Tabligh dan strategi dakwah yang dilakukan, penulis terlebih dahulu membahas temuan tentang pandangan istri anggota Jamaah Tabligh terhadap aktivitas *khuruj* dakwah suaminya, lalu mendeskripsikan dampak *khuruj* terhadap kehidupan dan ekonomi keluarga, hingga sampai pada strategi *survive* istri anggota Jamaah Tabligh terhadap kehidupan dan ekonomi keluarga selama ditinggal *khuruj*.

Pandangan Istri Anggota Jamaah Tabligh Terhadap Aktivitas *Khuruj* Dakwah Suaminya

Pandangan merupakan pendapat seseorang tentang suatu hal yang menurutnya benar atau salah. Pandangan juga diartikan sebagai proses perbuatan memandang yang menghasilkan pengetahuan dan pendapat atau cara pandang seseorang dalam menilai suatu obyek tertentu yang menyangkut apa saja yang diinderanya. Dalam kehidupan sosial, cara pandang akan selalu timbul dari individu sesuai dengan fenomena sosial yang mereka alami. Sehingga dalam konteks ini, bagaimana istri anggota Jamaah Tabligh memandang aktivitas *khuruj* dakwah suaminya. Penulis menemukan tiga pandangan istri anggota Jamaah Tabligh terhadap aktivitas dakwah suaminya, yakni:

Pertama, sebagai sarana dakwah dan Jihad harta di Jalan Allah SWT

Khuruj merupakan salah satu sarana untuk berdakwah di jalan Allah, karena didalam kegiatan tersebut mereka berdakwah dari suatu tempat ke tempat yang lain, mengajak untuk melaksanakan salat berjamaah, menghidupkan sunnah Nabi dan *dzikir-dzikir* lainnya, dengan tidak meminta imbalan apapun kepada masyarakat dan murni ini dana pribadi. Melakukan *khuruj* bagi Jamaah Tabligh diniatkan untuk dakwah di jalan Allah, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah bahwa *khuruj* merupakan sarana dakwah di jalan Allah, *khuruj* sendiri bukan hanya sekedar keluar tanpa arah melainkan dengan niat mengajak masyarakat di daerah terpencil untuk lebih memahami ajaran agama islam dengan baik, melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhkan laranganNya serta menghidupkan sunnah Nabi seperti mengajak untuk shalat berjamaah, membaca *Al-Quran* bersama, mengikuti *ta'lim* dan kegiatan keagamaan lainnya.¹⁹

Pandangan yang sama juga diungkapkan oleh Husnawati, bahwa *khuruj* memang benar-benar menjalankan dakwah di jalan Allah, karena di zaman sekarang itu sulit mencari orang yang mau berdakwah tanpa mengharapkan imbalan atau dibayar²⁰. Para anggota Jamaah

¹⁹ Nurul Hasanah, "Khuruj Fii Sabilillah Oleh Jamaah Tabligh Dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Terhadap Pandangan Istri Jamaah Tabligh Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan)". (Tesis Magister, UIN Malik Maulana Ibrahim Malang, 2018).

²⁰ Husnawati, *Wawancara*, 2022

Tabligh rela jauh dari keluarga walaupun itu sesuatu yang berat, meluangkan waktu, materi dan tenaga untuk menyebarkan agama *Allah*, jadi menurutnya itu adalah sesuatu yang luar biasa dan pantas disebut sebagai dakwah di Jalan *Allah*. Tak jauh berbeda dengan pandangan sebelumnya, Sarihun juga berpandangan bahwa *Khuruj* ini merupakan sarana dakwah di jalan Allah, karena Jamaah Tabligh berdakwah dari satu tempat ke tempat yang lain, dari rumah ke rumah, membuka *ta'lim*, menyusun strategi untuk berdakwah ke rumah masyarakat, mengajak untuk shalat berjamaah pokoknya mengajak untuk lebih dekat dengan sang pencipta²¹.

Kedua, sebagai sarana dakwah untuk memperbaiki diri sendiri

Selain *khuruj* sebagai sarana dakwah di jalan Allah, *Khuruj* juga sebagai sarana dakwah terhadap diri sendiri atau pribadi orang yang melaksanakannya, karena mereka menghendaki orang lain lebih baik dan bertujuan untuk menyeru umat islam lainnya untuk memperdalam ilmu agama, begitu pula untuk diri sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sudiono, mengatakan bahwa aktivitas *khuruj* sama halnya seperti berdakwah untuk diri sendiri, karena menurutnya mengajak orang lain dengan dakwah atau seruan dalam memperdalam ilmu agama itu sama saja dengan mengajak diri sendiri untuk melakukan hal yang sama²².

Pandangan yang sama juga diungkapkan oleh Titik, bahwa *khuruj* itu sarana dakwah untuk diri sendiri, ibarat mengisi kembali baterai yang sudah berkurang, jadi selain mengajak orang lain untuk sama-sama memperdalam ilmu agama mereka juga menjadikannya bekal untuk diri sendiri²³. Diperkuat lagi dengan ungkapan Khadijah, *Khuruj* sebagai sarana dakwah untuk diri sendiri, ibarat seperti orang yang melaksanakan puasa, menahan sementara untuk memikirkan urusan duniawi dan berusaha mengajak dirinya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT²⁴.

Ketiga, sebagai sarana mempererat silaturahmi sesama muslim yang lain di tempat yang berbeda

Selain sebagai sarana dakwah di jalan Allah dan dakwah untuk diri sendiri, nampaknya *khuruj* juga sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi kepada sesama muslim. Sebagai sesama muslim harus saling mengunjungi satu sama lain dan mempererat tali silaturahmi, dengan keluar untuk berdakwah kita sebagai sesama muslim yang diberi Allah suatu kelebihan perihal pemahaman agama Islam dan materi yang cukup, maka sangatlah layak dan pantas kalau kelebihan itu digunakan untuk menjalin silaturahmi kepada sesama muslim di tempat lain dan saling betukar pendapat. Humaiyah bahwa *khuruj* merupakan sarana untuk saling mempererat tali silaturahmi kepada sesama muslim dan memperdalam

²¹ Sarihun, Wawancara, 2022

²² Sudiono, Wawancara, 2022

²³ Titik, Wawancara, 2022

²⁴ Khadijah, Wawancara, 2022

agama islam, baik mereka yang pergi *khuruj* maupun mereka yang menerima para Jamaah Tabligh di kampung halaman mereka untuk berdakwah²⁵.

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa para istri anggota Jamaah Tabligh berpandangan bahwa *khuruj* itu sebagai sarana dakwah dan jihad harta di jalan Allah Swt. sebagai sarana dakwah untuk diri pribadi masing-masing dan sebagai sarana silaturahmi dengan sesama muslim yang lain ditempat yang berbeda. Hal tersebut sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh pendiri Jamaah Tabligh bahwa diwajibkan bagi setiap orang untuk melakukan dakwah atau keluar melakukan perjalanan dengan berdakwah menyeru agama Allah Swt.

Dampak *khuruj* dakwah tersebut terhadap kehidupan dan stabilitas ekonomi keluarga

Beberapa masyarakat umum berpendapat bahwa aktivitas *khuruj* dapat mengganggu keharmonisan dan stabilitas ekonomi keluarga. Yang seharusnya menjaga keamanan dan kenyamanan di dalam rumah tangga yaitu seorang suami, namun ketika suami pergi untuk berdakwah maka akan rentan menimbulkan banyak risiko seperti keluarga ditelantarkan hingga pada perceraian. Hal ini berdasarkan dengan asumsi bahwa kepala keluarga mengabaikan keluarganya ketika pergi berdakwah, baik dari segi pemenuhan ekonomi, pengasuhan anak, pendidikan keluarga, fungsi sosial hingga keharmonisan didalam rumah tangga.

Berikut adalah dampak positif dari aktivitas *khuruj* terhadap kehidupan dan stabilitas ekonomi keluarga Jamaah Tabligh:

1. Menimbulkan keharmonisan dalam Kehidupan Keluarga

Aktivitas *khuruj* berdampak baik terhadap kehidupan keluarga Jamaah Tabligh, hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh istri anggota Jamaah Tabligh, bahwasanya aktivitas *khuruj* dakwah tersebut membawa dampak positif terhadap keharmonisan rumah tangganya. Kondisi keluarga yang harmonis ditandai dengan suatu bentuk komunikasi yang baik antara suami dengan istri atau orangtua dengan anak. Keterbukaan komunikasi terjalin karena adanya sikap terbuka, jujur, percaya, saling menghargai dan mencintai satu sama lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Supiyani bahwa kehidupan keluarganya semakin harmonis karena suami keluar untuk berdakwah bukan untuk bersenang-senang melainkan keluar untuk berdakwah mencari bekal akhiratnya²⁶. Hal yang sama juga yang disampaikan oleh Sarihun bahwa dampak aktivitas *khuruj* suaminya adalah positif, diibaratkan seperti kisah nabi Ibrahim yang meninggalkan istrinya Siti Hawa dan Nabi Ismail, bahwasanya Allah yang menjaga begitupun dengan ekonomi keluarga Allah juga yang mencukupkan²⁷.

²⁵ Humaiyah, *Wawancara*, 2022

²⁶ Supiyani, *wawancara*, 2022

²⁷ Sarihun, *wawancara*, 2022

Pernyataan tersebut memberikan informasi bahwa dampak positif dengan adanya aktivitas *keburuj* tersebut sangat kuat, karena bisa merubah kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Pada saat *keburuj*, mereka memang banyak diajarkan tentang konsep rumah tangga yang harmonis dan cara menggapainya. Keharmonisan rumah tangga semakin bertambah karena suami yang pergi *keburuj* untuk berdakwah yang lama meninggalkan keluarga pasti akan merasakan rindu yang luar biasa dan saat bertemu akan merasa sangat bahagia serta perhatian dan pengertian suami bertambah, yang tadinya tidak pernah membantu istri dalam melaksanakan pekerjaan rumah tangga akhirnya mereka membantu karena merasakan betapa lelah dan penatnya mengatur itu semua. Karena pada saat pergi *keburuj* semuanya dikerjakan sendiri tanpa adanya istri yang memasak makanan dan mencuci pakaian mereka.

2. Membuka pintu rezeki

Dampak pada ekonomi keluarga juga terasa sangat luar biasa, beberapa informan menyebutkan bahwa semenjak suami kenal dan ikut dakwah rezeki semakin terbuka dan datang dari arah yang tidak disangka-sangka serta usaha semakin lancar sehingga membantu dalam pembangunan rumah, pembelian mobil hingga bisa naik haji. Dengan ini menambah rasa syukur dan nikmat yang dirasakan oleh keluarga Jamaah Tabligh. Ibarat seperti mereka menerapkan ekonomi ketuhanan yang dimana ekonominya berlandaskan atau bersumber dari Allah Swt.

Seperti ungkapan Khadijah juga merasakan dampak positif dari aktivitas *keburuj* suaminya, bahwa rezekinya semakin mengalir sejak mengenal dakwah sehingga bisa membangun rumah dan membeli mobil dengan ini menambah rasa syukur dan nikmat kepada Allah Swt²⁸. Hal yang senada lagi yang disampaikan oleh Humaiyah bahwa dampak *keburuj* tersebut sangat luar biasa bagi ekonomi keluarganya, dan semenjak suami kenal dakwah tidak pernah merasa kekurangan dari segi ekonomi sehingga bisa naik haji berdua²⁹.

Pernyataan tersebut memberikan informasi bahwa dampak positif dengan adanya aktivitas *keburuj* tersebut sangat kuat, karena bisa merubah ekonomi keluarga semakin lebih baik.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan adalah *pertama*, terbatasnya waktu kumpul keluarga. Tidak bisa dipungkiri juga ada dampak negatif yang dirasakan oleh istri anggota Jamaah Tabligh ketika ditinggal suami untuk dakwah. Seperti ungkapan Husnawati bahwa dampak negatif yang dirasakan seperti kurangnya waktu berkumpul bersama keluarga, sehingga keluarga kurang mendapatkan kasih sayang secara utuh dan hilangnya sosok figur ayah³⁰.

²⁸ Khadijah, *wawancara*, 2022

²⁹ Humaiyah, *wawancara*, 2022

³⁰ Husnawati, *wawancara*, 2022

Kedua, menurunnya pendapatan (*income*) keluarga. Dampak negatif terhadap ekonomi yang dirasakan oleh istri anggota Jamaah Tabligh ketika ditinggal suami untuk dakwah yaitu menurunnya *income* keluarga dan nafkah yang diberikan suami kurang terpenuhi. Bukan karena suami tidak menjalankan kewajibannya sebagai kepala keluarga, namun memang karena penghasilan suaminya yang tidak terlalu banyak dan kemudian harus dibagi lagi untuk keperluan dakwah dan juga untuk keluarga yang ditinggalkan. Seperti ungkapan Haris bahwa nafkah dari suami kurang terpenuhi, karena penghasilan suaminya yang tidak menentu, namun beliau ikhlas akan usaha dakwah suaminya³¹.

Strategi *Survive* Istri Anggota Jamaah Tabligh Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Dan Stabilitas Ekonomi Keluarga Selama Ditinggal *Kburuj*

Disisi lain, peran istri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan bertahan hidup selama ditinggal berdakwah (*kburuj*) menjadi poin sentral dalam artikel ini, hal ini karena pada saat pergi *kburuj*, istri akan melakukan peran ganda di dalam keluarga. Selain sebagai kepala rumah tangga istri juga menjadi kepala keluarga ketika ditinggal dakwah, sehingga istri harus pandai mengelola segala hal dirumah tanpa bantuan siapapun. Disini perlunya seorang istri melakukan strategi *survive* supaya semuanya terkendala dengan baik termasuk keharmonisan dan pemenuhan ekonomi keluarga. Tentunya dibutuhkan persiapan yang matang dalam meninggalkan keluarganya ketika melakukan *kburuj* dalam kurun waktu yang relatif lama. Persiapan tersebut pada intinya merupakan upaya mengelola rumah tangga agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan sewaktu ditinggalkan.

Strategi yang dapat dilakukan istri untuk *survive* selama ditinggal *kburuj* oleh suaminya adalah sebagai berikut:

1. Berserah diri kepada Allah (Tawakkal)

Tawakkal merupakan manifestasi keyakinan didalam hati yang memberi motivasi kepada sesama dengan kuat untuk menggantungkan harapan kepada Allah Swt. Disamping islam mendidik ummatnya untuk berusaha, islam juga mengajarkan ummatnya untuk bergantung dan berharap kepada Allah Swt, dengan kata lain menyerahkan iman dan keyakinan kepada Allah didalam suatu urusan sehingga akan merasakan keajaiban dari tawakkal³². Tanda seseorang benar-benar betawakkal bisa dilihat dalam realita kehidupan sehari-hari yaitu dengan berserah diri kepada Allah Swt dan tidak berkeluh kesah dan gelisah ketika berusaha, namun tetap optimis dan terus bekeja keras meskipun tantangan hidup penuh dengan kepahitan. Karena orang yang bertawakkal itu mempercayai bahwa dibalik itu semua ada hikmahnya.

³¹ Haris, *wawancara*, 2022

³² Sumiyati, "Konsep Tawakkal perspektif Al-Qur'an: Kajian M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah" (Doctoral dissertation— UIN Mataram, 2019).

Dalam konteks ini para istri anggota Jamaah Tabligh yang menyerahkan semuanya termasuk kehidupan keluarga dan pemenuhan ekonomi hanya kepada Allah Swt, karena selama kita belajar agama maka selama itu pula kita selalu punya keyakinan kalau Allah itu sumber segala-galanya. Seperti ungkapan Husnawati (2022), seseorang yang hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak diperbolehkan untuk bekerja oleh suaminya, untuk urusan rezeki diserahkan kepada Allah, dia berkeyakinan bahwa Allah swt, adalah sumber dari segalanya, Allah yang melindungi, Allah yang menjaga, Allah yang memberikan rezeki, Allah yang memberikan kesehatan, Allah yang memberikan nikmat³³. Oleh sebab itu segala sesuatu yang telah diberikan oleh Allah wajib disyukuri. Hal-hal seperti itulah wajib kita dakwakan ke seluruh umat, supaya mereka sadar bahwa Allah lah sumber segala-galanya dan *insyAllah* ada saja rezeki yang datang ketika habis karena Allah maha kaya. Ditambah lagi dengan ungkapan Titik, selama ditinggal keluar *khuruj*, dia tanamkan sifat berserah diri kepada Allah, bahwa Allah yang akan menjaga kehidupan dan ekonomi keluarganya, bahkan suami menganjurkan untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah Swt³⁴.

Temuan yang cukup mengagumkan dalam penelitian ini, bahwa permasalahan ekonomi bukan menjadi masalah yang besar terhadap Jamaah Tabligh dan keluarga, terutama istri yang merupakan sosok yang ditinggalkan sementara waktu untuk keluar dakwah, karena bagi mereka berdakwah dengan metode *khuruj* itu adalah hal yang utama. Permasalahan ekonomi keluarga yang kemungkinan akan timbul sudah dipasrahkan kepada Allah Swt, Kembali kepada keyakinan bahwa Allah Swt Maha Kaya, maha Pemberi Rezeki dan ketetapan rezeki yang telah diatur-Nya, dan tidak akan tertukar.

2. Mengelola bekal dari Suami

Jamaah Tabligh tidak serta merta meninggalkan begitu saja keluarganya saat melaksanakan *Khuruj Fii Sabilillah*, karena memang sebelum pergi *khuruj* keuangan sudah ditata dan dikelola dengan baik. Ketika sedang tidak pergi *khuruj* seorang suami bekerja sebagaimana biasa dan hasil kerja suami tetap diberikan untuk kebutuhan keluarga dan sisanya ditabung untuk keperluan dakwah selanjutnya. Jika mereka seorang pengusaha dan petani mereka membagi hartanya menjadi tiga, yakni sepertiga untuk modal, sepertiga untuk keluarga dan sepertiga untuk *khuruj* dakwah³⁵.

Sebelum berangkat pergi *khuruj* dakwah seorang suami menyiapkan bekal untuk keluarga sebagai jaminan hidup selama ditinggal dakwah serta menyelesaikan semua tugas keluarga sehingga tidak membebani keluarga ketika ditinggal dakwah. Bekal yang ditinggalkan oleh suami tentunya sesuai dengan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan juga, yakni dengan mempertimbangkan berapa lama jangka waktu suami melaksanakan aktivitas

³³ Husnawati, *wawancara*, 2022

³⁴ Titik, *wawancara*, 2022

³⁵ Muhammad Supiandi Adnan, "Khuruj dan Harmoni ...", hlm 4720-4728.

keburuj berdasarkan kesepakatan antara suami dan istri, dengan menimbang bahwa biaya yang harus dibawa sebagai bekal suami untuk melaksanakan dakwah dengan *keburuj* juga harus sesuai. Bekal dari suami ini dikelola dengan baik oleh istri sampai suami pulang dari dakwahnya, ini berlaku bagi istri yang ditinggalkan dakwah selama 3 hari, 7 hari dan 1 bulan.

Supiyani mengungkapkan bahwa sebelum suaminya pergi dakwah sudah ada bekal dan kebutuhan yang disediakan, tinggal diatur saja, pengeluaran sekian, untuk anak sekian, pokonya selama suaminya pergi dicukupkan saja sampai dia pulang³⁶. Dan alhamdulillah dia selalu merasa cukup karena selalu ada rezeki yang datang dari arah yang tidak di sangka-sangka. Ditambah lagi dengan ungkapan Humaiyah (2022) bahwa untuk menjaga keharmonisan rumah tangga selalu percaya bahwa Allah yang menjaga keluarga kami dan sikap saling percaya satu sama lain dan untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarganya ada bekal yang ditinggalkan oleh suaminya dan itu yang dikelola dengan baik sampai suaminya pulang dakwah³⁷.

Pengaturan dan pengelolaan yang baik dari penghasilan suami yang harus dibagi antara untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebagai tanggung jawab seorang suami dan tentunya untuk persiapan dakwah selanjutnya sebagai Jamaah Tabligh yang taat dalam menjalankan usaha dakwah adalah hal yang sangat penting, supaya terhindar dari adanya indikasi disorganisasi dalam keluarga dan terpenuhinya ekonomi keluarga dengan baik.

3. Memperkuat relasi dengan para Istri anggota Jamaah Tabligh

Relasi mempunyai arti hubungan, perhubungan, pertalian dengan orang lain³⁸. Relasi merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi³⁹. Manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalani kehidupannya, manusia selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Hubungan sosial ini merupakan interaksi sosial dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok atau antar individu dengan kelompok.

Sehingga dalam konteks ini, terjalin relasi sosial yang kuat antara istri anggota Jamaah Tabligh karena merasakan hal yang sama ditinggal dakwah oleh suami. Supiyani (2022), ketika suaminya pergi dakwah ada kumpulan istri anggota Jamaah Tabligh yang kerumahnya

³⁶ Supiyani, *wawancara*, 2022

³⁷ Humaiyah, *wawancara*, 2022

³⁸ Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2016-2022)

³⁹ Rezka Roza Maulana, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Kemampuan Negosiasi Pada Entrepreneur Muda Di Kawasan Kampus Uin Suska Riau". (Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016)

untuk menjenguk dan membawakan beberapa bingkisan seperti uang, bahan sembako, pakaian dan hal lainnya karena ini adalah program para istri anggota Jamaah Tabligh yang saling mengunjungi untuk sama-sama saling menguatkan dan mengingatkan serta membawa beberapa makanan pokok untuk keluarga⁴⁰.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, terdapat kebiasaan para istri-istri anggota Jamaah Tabligh berkunjung kerumah keluarga yang ditinggal *keburuj* dengan membawa makanan atau bahan pokok, sehingga keluarga yang bekalnya kurang terpenuhi dapat tercukupi kebutuhan sehari-harinya⁴¹. Ditambah lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnan bahwa, diantara hal yang dilakukan Jamaah Tabligh untuk mempertahankan ketahanan psikologi dan cinta adalah dengan mengirim istri-istri anggota Jamaah Tabligh yang tidak melakukan *keburuj* pada periode tersebut⁴². Kunjungan tersebut bertujuan untuk membantu keluarga yang ditinggal *keburuj* baik berupa makanan maupun uang serta saling menguatkan untuk tetap di jalan dakwah. Diperkuat lagi dengan riset yang dilakukan oleh Fathinnuddin, Istri dan anak yang ditinggal *keburuj* mereka akan diperhatikan oleh teman/rekan anggota Jamaah Tabligh lainnya yang tergabung dengan halaqoh Jamaah Tabligh yang terdekat dengan rumahnya. Mereka akan diperhatikan segala sesuatunya, seperti kesediaan bahan pokok makanan dan lainnya, dan ini disebut dengan kunjungan ahliyah (keluarga).

4. Membangun relasi yang baik dengan masyarakat

Selain berinteraksi dan menjalin hubungan dengan kelompok para istri anggota Jamaah Tabligh, nampaknya para informan juga berinteraksi dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat di sekitar rumahnya. Karena memang orang yang juga membantu kita adalah orang yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal kita yakni masyarakat. Khadijah, bahwa masyarakat sekitar rumahnya begitu baik padanya, seperti belum meminjam saja dia sudah diberikan duluan oleh masyarakat disekitar rumahnya⁴³. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar kita bisa saling membantu satu sama lain.

5. Mengambil alih pekerjaan suami

Dari segi agama, bekerja adalah ibadah, karena merupakan proses optimalisasi potensi yang dimiliki untuk memakmurkan bumi dan membuat kemaslahatan hidup. Bahkan bagi seorang mukmin, bekerja bukan sebagai pemenuhan kewajiban atau tuntutan hidup semata, namun bekerja juga adalah bentuk syukur kepada Allah Swt. Sejalan dengan ayat Al-Qur'an Surah Saba ayat 13. Dalam konteks ini, bekerja dalam artian untuk melanjutkan dan menjaga pekerjaan yang ditinggalkan oleh suami selama melaksanakan dakwah, ataupun sebagai sampingan seorang istri anggota Jamaah Tabligh untuk menyalurkan bakat, menjalin

⁴⁰ Supiyani, *wawancara*, 2022

⁴¹ Fajar Arifin, "Pelaksanaan Pemberian Nafkah ...", hlm. 47-67.

⁴² Muhammad Supiandi Adnan, "Khuruj dan Harmoni ...", hlm 4720-4728.

⁴³ Khadijah, *wawancara*, 2022

hubungan baik dengan sekitar dan pengaplikasian ilmunya di masyarakat. Seperti informan Sriati Handayani (2022), yang kesehariannya sebagai buruh tani dan penjahit sebagai salah satu strategi *survive* yang dilakukan selama ditinggal dakwah oleh suaminya⁴⁴. Strategi yang sama juga dilakukan oleh Masyitah, bahwa dia mengelola sawah dan hewan ternak yang ditinggalkan oleh suaminya semasa berdakwah. Ditambah lagi dengan ungkapan Sudiono, bahwa strategi *survive* yang dilakukan ketinggal pergi dakwah adalah dengan menjadi petani dan mengelola sawah milik suaminya⁴⁵. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Titik, bahwa strategi *survive* yang dilakukan adalah dengan menjadi guru di salah satu sekolah swasta di dekat rumahnya yakni menjadi tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah⁴⁶.

Kesimpulan

Kegiatan *keburuj fi sabilillah* yang dilakukan oleh anggota Jamaah Tabligh di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur mempunyai pandangan yang berbeda-beda dari istri mereka. Ada tiga pandangan istri anggota Jamaah Tabligh terhadap kegiatan dakwah suaminya yakni, *pertama* sebagai sarana dakwah dan jihad harta di jalan Allah Swt, *kedua* sebagai sarana dakwah untuk diri sendiri, dan *ketiga* sebagai sarana silaturahmi dengan sesama Muslim di tempatlain.

Dampak *keburuj* dakwah terhadap kehidupan dan ekonomi keluarga yakni ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif terhadap kehidupan keluarga sangat kuat, bisa mengubah kepribadian seseorang menjadi lebih baik karena pada saat *keburuj*, mereka memang banyak diajarkan tentang konsep rumah tangga yang harmonis dan cara menggapainya. Dampak positif selanjutnya juga hubungan keluarga semakin harmonis karena ditinggal dalam waktu yang lama, sehingga mereka merasa ada sesuatu yang ditunggu dan sangat dirindukan serta dapat menguji kesetiaan dan kepercayaan dari masing-masing pasangan karena tidak diperbolehkan untuk berkomunikasi ketika sedang pergi *keburuj*. Dan dampak positif *keburuj* terhadap ekonomi keluarga terasa sangat luar biasa, karena bisa mengubah ekonomi keluarga semakin lebih baik, bisa mengatur keuangan keluarga, rezeki semakin terbuka dan datang dari arah yang tidak disangka-sangka sehingga membantu dalam pembangunan rumah, pembelian mobil hingga bisa naik haji, dengan ini menambah rasa syukur dan nikmat yang dirasakan oleh keluarga Jamaah Tabligh. Adapun dampak negatif *keburuj* terhadap kehidupan keluarga seperti kurangnya waktu untuk berkumpul bersama keluarga, keluarga kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang secara utuh, hilangnya sosok figur ayah selama ditinggal *keburuj*. Dan dampak negatif *keburuj* terhadap ekonomi keluarga yakni kurangnya *income* keluarga dan pemenuhan ekonomi kurang terpenuhi namun dia ikhlas akan hal itu karena memang keluarnya suami untuk berdakwah mencari bekal akhiratnya.

⁴⁴ Sriati Handayani, *wawancara*, 2022

⁴⁵ Sudiono, *wawancara*, 2022

⁴⁶ Titik, *wawancara*, 2022

Adapaun strategi *survive* yang dilakukan oleh istri anggota Jamaah Tabligh ketika ditinggal dakwah yakni dengan berserah diri kepada Allah (tawakal), mengelola bekal (uang dan barang) yang ditinggalkan oleh suami, memperkuat relasi dengan istri anggota Jamaah Tabligh, menjalin hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka dan bekerja.

Daftar Pustaka

- Adnan, M. S. (2022). Khuruj Dan Harmoni Rumah Tangga: Studi Atas Komunitas Jamaah Tabligh di Lombok Timur. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4720-4728.
- Adnan, Muhammad Supiandi. (2022). Khuruj Dan Harmoni Rumah Tangga: Studi Atas Komunitas Jamaah Tabligh di Lombok Timur. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4720-4728.
- Arifin, F. (2022). *Pelaksanaan Pemberian Nafkah Bagi Pelaku Khuruj Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia (Studi Di Jamaah Tabligh Masjid Al-Anshor Kota Bengkulu)* (Doctoral Dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Asriyani, Yuli. (2020). *Efikasi Diri Istri Jamaah Tabligh Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Menurut Hukum Islam (Studi Pada Jamaah Tabligh Dalam Melakukan Khuruj Di Dusun Kebon Bibit, Hajimena, Natar Lampung Selatan)*. Skripsi UIN Raden Intan Malang.
- As-Sribuny, Abdurrahman Ahmad. (2012). *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*. Cirebon: Pustaka Nabawi. Hal.147.
- Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016-2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Berger, Peter L & Luckman, Thomas. (1990). *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.
- bin Ahmad Abduh, A. M. (2008). *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh 3*. Bandung: Khoirul Ummat.
- Bungin, Burhan. (2011). *Konstruksi Sosial Media Massa Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana.
- Damsar. (2017). *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Friedman, Marilyn M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktek*. Jakarta: Egc, 5-6.
- Hasanah, Nurul. (2018). *Khuruj Fii Sabilillah Oleh Jamaah Tabligh Dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Terhadap Pandangan Istri Jamaah Tabligh Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan)*. (Tesis Magister, UIN Malik Maulana Ibrahim Malang).

- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta, Insan Madani Press, 2009.
- Ismail, Roni. *Menuju Muslim Rahmatan Lil'alamin*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.
- Jatmiko, Wisnu. (1999). *Jema'ah Tabligh Di Mata Anggota*. Diakses 15 Januari 2023. <http://media.isnet.org/islam/Etc/Tabligh5.html>.
- Maulana, Rezka Roz (2016) *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Kemampuan Negosiasi Pada Entrepreneur Muda Di Kawasan Kampus Uin Suska Riau*. (Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Muchtar, M. A. (2022). *Tinjauan Keluarga Sakinah Terhadap Implementasi Keharmonisan Keluarga Jama'ah Tabligh Di Desa Temboro Kabupaten Magetan* (Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo).
- Muthalib, S. A. (2022). Pemenuhan Nafkah Bagi Keluarga Jamaah Tabligh Di Montasik Aceh Besar. *El-Ushrab: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(1), 78-87.
- Nadwi, Syid Abu Hassan Ali An. (2009). *Sejarah Maulan Ihyas Menggerakkan Jamaah Tabligh*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Rasmianto (2011). *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jamaah Tablig*, Malang :UIN Maliki Press.
- Riyanto, Geger. (2009). *Peter L. Berger: Perspektif Metateori Pemikiran*. Jakarta: LP3S.
- Rofi'ah, K., & Munir, M. (2019). Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. *Justicia Islamica*, 16(1), 193-218.
- Rofiah, Khusniati. (2010). *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya Di Mata Masyarakat*. Stain Ponogoro Press.
- Samsidar, S. (2020). Khuruj Dan Keharmonisan Keluarga Jamaah Tabligh Di Kabupaten Bone. *Al-Syakhsbiyyah Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, 2(1), 1-20.
- Shahab, A. N. M. I., & Nadhar, H. (2010). *Khuruj Fi Sabilillah. Sarana Tarbiyah Ummat untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati, S. (2019). *Konsep tawakkal perspektif Al-Qur'an: kajian M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

